

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

1. Gambaran umum guru.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pendidikan dasar yaitu guru pada sekolah dasar (SD). Jumlah guru sekolah dasar se-Kecamatan Jetis yaitu 387 guru. Namun jumlah guru yang memenuhi syarat penelitian yaitu berjumlah 47 orang. Syarat-syarat penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar sebagai sasaran telah terakreditasi A.
- b. Guru telah berstatus GTT (Guru Tidak Tetap).
- c. Pengangkatan sampai dengan tanggal 1 Januari 2005 diberikan insentif sebesar Rp1.500.000,00 per bulan.
- d. Pengangkatan setelah tanggal 1 Januari 2005 sampai tanggal 31 Desember 2007 diberikan insentif sebesar Rp1.000.000,00 per bulan.

2. Gambaran umum sekolah dasar.

Sekolah dasar (SD) adalah suatu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan

dasar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dasar yaitu untuk pengembangan sikap dan ilmu pengetahuan serta keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan oleh peserta didik di masyarakat, juga sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset sekolah dasar yang ada di Kecamatan Jetis. Jumlah keseluruhan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Jetis yaitu 22 sekolah. Sedangkan sekolah dasar yang memenuhi syarat penelitian berjumlah 16 sekolah. Sekolah dasar yang

termasuk dalam penelitian ini yaitu:

- 1) SD 1 Sumberagung
 - 2) SD 2 Sumberagung
 - 3) SD 1 Barongan
 - 4) SD 2 Barongan
 - 5) SD 1 Patalan
 - 6) SD 2 Patalan
 - 7) SD Patalan Baru
 - 8) SD Sawahan
 - 9) SD Jetis
 - 10) SD Candan
 - 11) SD Kepuh
 - 12) SD Kowang
 - 13) SD M Pulokadang
 - 14) SD M Blawong I
 - 15) SD M Blawong II
 - 16) SDIT Salsabila Jetis
3. Tujuan pendidikan dasar.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai

pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Sebelum mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya, maka diperlukan uji coba kuesioner terlebih dahulu, uji coba kuesioner bertujuan untuk mengetahui apakah angket/kuesioner sudah valid/reliabel sebelum diujikan ke sampel asli. Peneliti melakukan uji coba kuesioner dengan 30 responden.

1. Uji validitas data.

Uji validitas data bertujuan untuk menguji sudah layak atau belum butir-butir pertanyaan yang ada di kuesioner. Apabila tingkat signifikansi 5% jika probabilitas $< 0,05$ maka pernyataan tersebut valid. Sedangkan jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

Hasil yang diperoleh dari uji validitas instrumen yaitu terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Butir	Sig	Keterangan
Kompensasi	X1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid

	X1.4	0.000	Valid
	X1.5	0.000	Valid
	X1.6	0.000	Valid
Gaya Kepemimpinan Transformasional	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid
	X2.5	0.000	Valid
	X2.6	0.000	Valid
	X2.7	0.000	Valid
	X2.8	0.000	Valid
	X2.9	0.000	Valid
	X2.10	0.000	Valid
	X2.11	0.000	Valid
	X2.12	0.000	Valid
	X2.13	0.000	Valid
	X2.14	0.000	Valid
	X2.15	0.000	Valid
	X2.16	0.000	Valid
Kinerja	Y.1	0.000	Valid
	Y.2	0.000	Valid
	Y.3	0.000	Valid
	Y.4	0.000	Valid
	Y.5	0.000	Valid
	Y.6	0.000	Valid
	Y.7	0.000	Valid

(Sumber : lampiran 5)

Dari data diatas, butir-butir pertanyaan pada variabel kompensasi, gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja dinyatakan valid karena nilai signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian yang peneliti ajukan.

2. Uji reliabilitas data.

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel atau biasa disebut uji reliabilitas data. Pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas data yaitu terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Kompensasi	0,900	Reliabel
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0,971	Reliabel
Kinerja	0,905	Reliabel

(Sumber: lampiran 5)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa, nilai Cronbach Alpha dari variabel kompensasi yaitu 0,900, variabel gaya kepemimpinan transformasional yaitu 0,971, dan variabel kinerja yaitu 0,905. sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan

reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha > 0,600 (Sakaran & Bougie, 2017).

C. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui karakteristik responden, peneliti menggunakan analisis presentase seperti pada tabel berikut ini:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase %
Laki-laki	6	12.75 %
Perempuan	41	87.25 %
Total	47	100 %

(Sumber: lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden (guru) berdasarkan jenis kelamin yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang atau dalam prosentase 87.25%.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
20-35	4	8.52 %
35-45	31	65.95 %
>45	12	25.53 %
Total	47	100 %

(Sumber: lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden (guru) berdasarkan umur sebagian besar masuk dalam

kategori umur 35-45 tahun atau sebanyak 31 responden atau dalam prosentase 65.95 %.

3. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
8-14 tahun	16	34.04 %
15-21 tahun	28	59.57 %
22-28 tahun	2	4.25 %
>35	1	2.14 %
Total	47	100 %

(Sumber: lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden (guru) berdasarkan lama bekerja diperoleh data tertinggi yaitu 15-21 tahun dengan 28 responden dengan presentase 59.57%.

4. Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan.

Tabel 4.6

Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Prosentase %
SLTA	5	10.63 %
Diploma	0	0 %
S1	41	87.23 %
S2	1	2.14 %
Total	47	100 %

(Sumber: lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan, diperoleh data tertinggi yaitu S1 sebesar 87.23 % atau sebanyak 41 responden.

D. Uji Asumsi Klasik

Seperti yang dijelaskan di bab III, peneliti melakukan uji asumsi klasik karena untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik.

1. Uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam uji ini, peneliti menggunakan kolmogorov smirnov, dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0,238 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (dapat dilihat pada lampiran 6).

2. Uji heterosdestisitas.

Suatu asumsi dari model regresi linier yaitu bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil dari uji heterosdestisitas terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterosdestisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompensasi	$0,180 > 0,05$	Tidak Terjadi Heterosdestisitas
Gaya Kepemimpinan Transformasional	$0,668 > 0,05$	Tidak Terjadi Heterosdestisitas

(Sumber: lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Namun, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Hasil dari Uji Mutikolinearitas terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance Value	VIF	Keterangan
Kompensasi	0,512 > 0,10	1,952 < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0,512 > 0,10	1,952 < 10	Tidak Terjadi Mutikolinearitas

(Sumber: lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
----------	---	----------	-------	------------

(Constant)	9.633			
Kompensasi	0.359	2.484	0.017	Signifikan
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0.429	2.969	0.005	Signifikan
F hitung	24.678			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,507			

(Sumber: lampiran 7)

Berdasarkan tabel 5.0 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis parsial (Uji t).

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Kompensasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan variabel dependen yaitu Kinerja.

- i. Berdasarkan tabel 5.0 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.017 ($0,017 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_1 diterima, yang berarti bahwa “Kompensasi berpengaruh positif terhadap Kinerja”.
- ii. Berdasarkan tabel 5.0 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,005 ($0,005 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_2 diterima, yang berarti bahwa “Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif terhadap Kinerja”.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 5.0 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,507, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 50,7% sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

F. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui analisis dari hipotesis yang diajukan, maka harus melalui uji hipotesis dalam uji regresi linear berganda.

1. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja.

Berdasarkan data regresi diatas nilai signifikansi pada pengaruh kompensasi terhadap kinerja nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai *standardized coefficients beta* yaitu 0,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 itu berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan Hipotesis 1 diterima, yang berarti bahwa kompensasi berpengaruh terhadap kinerja.

Guru akan merasa puas jika kompensasi yang mereka terima sesuai dengan yang mereka harapkan, hal tersebut akan mendorong kinerja menjadi meningkat. Ketika mereka mendapatkan kompensasi sesuai dengan harapan, maka mereka akan bekerja lebih semangat dan lebih bergairah, tentu saja hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru dan kemajuan sekolah yang mereka tempati. Semakin tinggi kompesasi yang mereka terima semakin tinggi pula kualitas kinerja guru.

2. Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja.

Berdasarkan data regresi diatas nilai signifikansi pada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai *standardized coefficients beta* yaitu 0,429 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 itu berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan Hipotesis 2 diterima, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja.

Ketika seorang pemimpin dalam hal ini yaitu kepala sekolah, mempunyai karakter-karakter seperti, dapat menginspirasi bawahannya, dapat mengesampingkan kepentingan pribadinya, dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa yaitu untuk kemajuan bersama sekolah mereka merupakan pemimpin yang diharapkan bawahan. Hal itu akan meningkatkan semangat kerja dan rasa nyaman seorang guru, sehingga berpengaruh terhadap kinerja guru.

G. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh kompensasi terhadap kinerja.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi atau imbalan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung, baik finansial maupun non-finansial seperti layaknya gaji, tunjangan, dan fasilitas kantor yang nyaman sebagai balasan atau kontribusi jasanya terhadap pencapaian tujuan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja.

Semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka akan semakin meningkatkan kinerja.

Apabila semakin besar kompensasi yang diberikan kepada guru (kompensasi finansial dan non-finansial) maka kinerja guru akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila kompensasi yang diterima guru (kompensasi finansial dan nonfinansial) rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan guru, maka kinerja yang diberikan guru juga rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Imaniyati (2018) dengan judul Kompensasi Dan Komitmen Organisasional Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2018) dengan judul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompensasi Dalam Kinerja Mengajar Guru menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh terhadap kinerja.

2. Pengaruh gaya kepemimpinan trasformasional terhadap kinerja.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berkaitan dengan sikap guru dalam meningkatkan kualitas kinerja pada proses belajar mengajar, seperti memiliki jiwa yang kreatif dan produktif, serta memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, seorang pemimpin mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja guru, sehingga dapat mempengaruhi sikap guru dalam menghadapi suatu permasalahan di sekolah tersebut. Ketika sekolah tersebut sedang

mendapatkan suatu permasalahan, maka seorang pemimpin harus memandang masalah tersebut dengan cara-cara yang baru, serta mampu menggairahkan dan membangkitkan semangat bawahannya yaitu guru, hal tersebut akan mendorong dan meningkatkan kinerja guru menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati & Anshori (2012), dengan judul penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan dengan Mediasi Kepuasan Kerja di Politeknik Negeri Batam dan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto (2016), dengan judul penelitian Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening menunjukan hasil bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja.